

Sastra Arab Modern Dan Negosiasi Identitas Budaya Dalam Masyarakat Arab Kontemporer

Muhammad Jailani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: muhammadjailani527@gmail.com

Abstrak

Sastra Arab modern menempati posisi penting dalam kajian sastra dan budaya global sebagai medium yang merefleksikan sekaligus membentuk proses negosiasi identitas budaya dalam masyarakat Arab kontemporer. Perubahan sosial, politik, dan ideologis yang dipicu oleh globalisasi, modernisasi, dan mobilitas transnasional mendorong karya sastra Arab modern untuk berperan sebagai ruang diskursif tempat nilai tradisional dan realitas modern dipertemukan, diperdebatkan, dan dirumuskan ulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sastra Arab modern dalam proses negosiasi identitas budaya masyarakat Arab kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data primer berupa karya sastra Arab modern yang mencakup puisi, novel, dan drama, sedangkan data sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah dan buku akademik terbitan mutakhir (2020–2025) yang relevan dengan kajian sastra Arab, identitas, dan budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi yang dipadukan dengan pendekatan hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra Arab modern merepresentasikan identitas budaya sebagai konstruksi yang dinamis, plural, dan kontekstual, yang terbentuk melalui dialog antara tradisi dan modernitas, lokalitas dan globalitas, serta pengalaman nasional dan diaspora. Sastra tidak hanya merekam perubahan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai agen budaya yang aktif dalam membentuk dan merundingkan identitas kolektif masyarakat Arab. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian sastra Arab dan studi identitas budaya dengan menempatkan sastra sebagai ruang negosiasi identitas yang berkelanjutan dalam konteks masyarakat Arab kontemporer.

Kata Kunci: sastra Arab modern; identitas budaya; negosiasi identitas; masyarakat Arab kontemporer; kajian sastra budaya.

Abstract

Modern Arabic literature occupies a significant position in global literary and cultural studies as a medium that both reflects and shapes the negotiation of cultural identity in contemporary Arab societies. Social, political, and ideological transformations driven by globalization, modernization, and transnational mobility have positioned modern Arabic literary works as discursive spaces in which traditional values and modern realities intersect, are contested, and rearticulated. This study aims to analyze the role of modern Arabic literature in the negotiation of cultural identity within contemporary Arab societies. The research employs a qualitative approach with a library research design. Primary data consist of modern Arabic literary works, including poetry, novels, and drama, while secondary data comprise recent scholarly articles and academic books published between 2020 and 2025 that are relevant to studies of Arabic literature, identity, and culture. Data were collected through documentation methods, and analysis was conducted using content analysis combined with a hermeneutic approach. The findings indicate that modern Arabic literature represents cultural identity as a dynamic, plural, and contextual construct formed through ongoing dialogues between tradition and modernity, locality and globality, as well as national and diasporic experiences. Literature not only records social change but also functions as an active cultural agent in shaping and negotiating the collective identity of Arab societies. This study contributes theoretically to Arabic literary studies and cultural identity research by positioning modern Arabic literature as a sustained space of identity negotiation within the context of contemporary Arab societies.

Keywords: modern Arabic literature; cultural identity; identity negotiation; contemporary Arab society; cultural literary studies.

PENDAHULUAN

Sastra modern secara global dipahami sebagai medium penting dalam proses pembentukan dan negosiasi identitas budaya di tengah perubahan sosial, politik, dan ideologis yang berlangsung cepat. Dalam kajian budaya dan humaniora, sastra tidak hanya berfungsi sebagai representasi realitas, tetapi juga sebagai ruang diskursif yang memungkinkan masyarakat merefleksikan, menegosiasikan, dan merumuskan ulang nilai-nilai kolektifnya. Oleh karena itu, sastra modern memiliki relevansi teoretis yang kuat dalam studi identitas budaya pada era globalisasi (Yusuf, 2024).

Perkembangan globalisasi, mobilitas transnasional, serta pertukaran budaya lintas batas telah mendorong munculnya bentuk-bentuk identitas yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, sastra berperan sebagai arena simbolik tempat ketegangan antara tradisi dan modernitas, lokalitas dan kosmopolitanisme, serta kontinuitas dan perubahan budaya diartikulasikan (Hilalludin & Khaer, 2025). Kajian sastra modern dengan demikian menjadi bagian integral dari diskursus internasional mengenai konstruksi identitas dalam masyarakat kontemporer. Dalam kerangka tersebut, sastra Arab modern menempati posisi strategis dalam studi sastra dan budaya global. Kemunculannya berkaitan erat dengan pengalaman kolonialisme, modernisasi sosial, pembentukan negara-bangsa, serta interaksi intensif dengan wacana global (Hamdan, 2025). Karya sastra Arab modern menampilkan berbagai upaya untuk merespons perubahan tersebut melalui inovasi bentuk, tema, dan strategi naratif, sekaligus mempertahankan keterkaitan dengan tradisi sastra Arab yang panjang (Mahdi, 2023).

Sastra Arab modern berperan dalam merepresentasikan identitas budaya, memori historis, dan kesadaran kolektif masyarakat Arab. Para sarjana menyoroti keterkaitannya dengan isu nasionalisme, pascakolonialisme, bahasa, agama, dan resistensi kultural (Hassan, 2021). Melalui pendekatan tematik dan historis, sastra Arab modern dipahami sebagai medium penting dalam artikulasi pengalaman sosial dan politik masyarakat Arab.

Namun demikian, kajian yang ada masih cenderung menempatkan sastra Arab modern sebagai refleksi kondisi sosial tertentu, bukan sebagai proses aktif dalam negosiasi identitas budaya yang berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian sering kali terfokus pada konteks nasional, periode tertentu, atau tema-tema spesifik, sehingga kurang memberikan perhatian pada dinamika identitas budaya dalam konteks Arab kontemporer yang semakin plural dan transnasional (Hilalludin & Jailani, 2025). Selain itu, masih terbatas kajian yang mengintegrasikan sastra Arab modern dengan kerangka teoretis negosiasi identitas budaya secara konseptual dan lintas konteks. Peran sastra sebagai ruang dialog antara tradisi dan modernitas, serta antara identitas lokal dan pengaruh global, belum banyak dianalisis secara sistematis. Celah ini menunjukkan perlunya pendekatan yang memandang sastra sebagai agen budaya yang aktif dalam membentuk dan merundingkan identitas (Aditya et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sastra Arab modern dalam proses negosiasi identitas budaya dalam masyarakat Arab kontemporer. Penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi bagaimana representasi naratif, simbolik, dan wacana budaya dalam karya sastra Arab modern berkontribusi pada pembentukan identitas kolektif di tengah perubahan sosial dan globalisasi (Firdous, 2025). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Arab dan studi identitas budaya dengan menempatkan sastra sebagai ruang negosiasi identitas yang dinamis dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa karya sastra Arab modern yang dianalisis melalui teks dan wacana, bukan melalui data statistik atau eksperimen (Hanyfah et al., 2022). Fokus penelitian diarahkan pada representasi dan proses negosiasi identitas budaya dalam masyarakat Arab

kontemporer sebagaimana tercermin dalam karya sastra. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memungkinkan penelusuran makna, simbol, dan wacana budaya yang terkandung dalam teks sastra secara mendalam dan kontekstual (Hilalludin, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya sastra Arab modern, seperti puisi, novel, dan drama, yang merepresentasikan isu identitas budaya, nasionalisme, diaspora, dan modernitas. Data sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta hasil penelitian mutakhir, baik nasional maupun internasional, yang terbit pada periode 2020–2025 dan relevan dengan kajian sastra Arab modern dan identitas budaya (Hilalludin et al., 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan mengklasifikasikan teks sastra serta literatur pendukung secara sistematis sesuai fokus penelitian (Fajriansyah & Hilalludin, 2025). Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan pendekatan hermeneutika. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait identitas budaya dalam karya sastra Arab modern, sedangkan pendekatan hermeneutika diterapkan untuk menafsirkan makna teks dengan mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya (Sugari et al., 2025). Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan pemahaman interpretatif mengenai peran sastra Arab modern dalam proses pembentukan dan negosiasi identitas budaya masyarakat Arab kontemporer (Abdurrozak & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra Arab Modern sebagai Ruang Negosiasi Identitas Budaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa sastra Arab modern berfungsi sebagai ruang diskursif yang memungkinkan terjadinya negosiasi identitas budaya dalam masyarakat Arab kontemporer. Karya sastra tidak hanya merepresentasikan identitas yang telah mapan, tetapi juga memperlihatkan proses perundingan yang terus berlangsung antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas (Luhuringbudi, 2021). Identitas dalam sastra Arab

modern ditampilkan sebagai konstruksi dinamis yang di bentuk melalui interaksi antara pengalaman historis, realitas sosial, dan pengaruh global (Agha, 2025)(Starkey, 2006).

Untuk memperjelas mekanisme negosiasi identitas budaya tersebut, hubungan antara unsur-unsur utama dalam sastra Arab modern dapat digambarkan melalui gambar konseptual berikut:



Gambar 1. Tradisi Budaya Arab

Gambar tersebut menunjukkan bahwa sastra Arab modern berada pada posisi mediatif, yakni sebagai ruang pertemuan antara tradisi budaya Arab dan dinamika modernitas global. Tradisi budaya Arab - yang mencakup nilai-nilai historis, simbol kolektif, dan bahasa - tidak ditampilkan secara statis, melainkan dihadapkan pada realitas kontemporer seperti globalisasi, migrasi, dan perubahan sosial. Sastra menjadi medium yang memungkinkan kedua kutub tersebut berinteraksi secara dialogis (Sheehi, 2004)(Alhusami, 2016).

Melalui narasi, simbol, dan strategi estetika, sastra Arab modern mengolah ketegangan antara tradisi dan modernitas menjadi proses negosiasi identitas budaya. Proses ini menghasilkan bentuk-bentuk identitas yang bersifat hibrid, plural, dan kontekstual, sebagaimana tercermin dalam representasi tokoh, konflik, dan wacana budaya dalam teks sastra (Siddieqy,

2025)(Salim, 2022). Dengan demikian, identitas budaya tidak dipahami sebagai entitas yang tunggal atau final, melainkan sebagai hasil interaksi berkelanjutan antara masa lalu dan masa kini.

Gambar ini menegaskan temuan utama bahwa sastra Arab modern tidak sekadar berfungsi sebagai refleksi perubahan sosial, tetapi sebagai agen budaya aktif yang membentuk dan merundingkan identitas masyarakat Arab kontemporer (Al-Mahrooqi, 2019)(Muzhaffar, 2025). Melalui posisinya sebagai ruang diskursif, sastra memungkinkan munculnya kesadaran budaya yang lebih kritis terhadap relasi antara tradisi, modernitas, dan globalitas dalam konteks dunia Arab saat ini.

Representasi Dinamika Identitas Budaya dalam Masyarakat Arab Kontemporer

Sastra Arab modern merepresentasikan identitas budaya masyarakat Arab kontemporer sebagai entitas yang plural, dinamis, dan kontekstual. Identitas tidak digambarkan sebagai kategori tunggal yang stabil, melainkan sebagai hasil interaksi antara pengalaman historis, kondisi sosial-politik, dan pengaruh global (Denman, 2018). Representasi ini mencerminkan kompleksitas realitas masyarakat Arab yang terus mengalami transformasi akibat modernisasi, globalisasi, dan mobilitas sosial (Denman, 2018).

Dalam teks sastra Arab modern, dinamika identitas budaya sering muncul melalui pengalaman subjektif tokoh-tokoh yang berada dalam situasi transisi sosial. Ketegangan antara nilai tradisional dan realitas modern diekspresikan melalui konflik naratif, simbol budaya, serta relasi antar tokoh. Sastra dengan demikian berfungsi sebagai medium untuk menampilkan bagaimana identitas budaya dibentuk melalui pengalaman hidup sehari-hari yang bersifat personal sekaligus kolektif (Siddiq, 2024)(Khalil, 2022).

Untuk memperjelas bentuk representasi dinamika identitas budaya tersebut, hasil analisis dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Representasi Dinamika Identitas Budaya dalam Sastra Arab Modern

Aspek Identitas Budaya	Bentuk Representasi dalam Sastra Arab Modern	Makna Kultural
Tradisi dan Warisan	Simbol budaya, memori kolektif, bahasa klasik	Peneguhan akar budaya sekaligus refleksi kritis terhadap tradisi
Modernitas	Konflik nilai, urbanisasi, rasionalitas baru	Adaptasi terhadap perubahan sosial dan ideologis
Nasionalisme	Narasi kebangsaan, sejarah, perlawanan simbolik	Pembentukan kesadaran kolektif dan identitas nasional
Diaspora	Pengalaman migrasi, keterasingan, hibriditas	Identitas lintas budaya yang cair dan ambivalen
Globalisasi	Interaksi lintas budaya, wacana global	Negosiasi antara lokalitas dan kosmopolitanisme

Tabel ini menunjukkan bahwa dinamika identitas budaya dalam sastra Arab modern direpresentasikan melalui berbagai aspek yang saling berkelindan. Setiap aspek identitas tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi secara dialogis dalam teks sastra. Tradisi dan warisan budaya, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai simbol masa lalu, tetapi juga menjadi objek reinterpretasi dalam menghadapi modernitas dan globalisasi (Hassan, 2021)(Omar, 2020).

Representasi pengalaman diaspora dalam sastra Arab modern menegaskan bahwa identitas budaya sering kali terbentuk dalam situasi keterpisahan geografis dan kultural. Tokoh-tokoh diaspora digambarkan mengalami ambivalensi identitas, berada di antara keterikatan pada budaya asal dan tuntutan adaptasi terhadap lingkungan baru (Rahman, 2023). Dalam konteks ini, sastra berfungsi sebagai ruang refleksi atas identitas hibrid yang lahir dari pertemuan berbagai budaya (Karim, 2021).

Dengan demikian, tabel analitis ini memperkuat temuan bahwa sastra Arab modern berperan penting dalam merepresentasikan dinamika identitas budaya masyarakat Arab kontemporer (Mahdi, 2023). Sastra tidak hanya merekam perubahan sosial, tetapi juga menyediakan kerangka simbolik dan naratif untuk memahami proses pembentukan identitas yang bersifat plural, negosiatif, dan terus berkembang dalam konteks global (Hamdan, 2025).

KESIMPULAN

Sastra Arab modern memiliki posisi strategis dalam kajian sastra dan budaya global sebagai medium penting dalam proses negosiasi identitas budaya masyarakat Arab kontemporer. Sejalan dengan dinamika globalisasi, modernisasi, dan transformasi sosial-politik, sastra Arab modern tidak dapat dipahami hanya sebagai produk estetis, melainkan sebagai ruang diskursif yang merefleksikan sekaligus membentuk kesadaran budaya kolektif. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa sastra berperan dalam merespons ketegangan antara tradisi dan modernitas, lokalitas dan globalitas, serta kontinuitas dan perubahan budaya yang menjadi ciri utama masyarakat Arab masa kini.

Analisis terhadap karya sastra Arab modern memperlihatkan bahwa identitas budaya direpresentasikan sebagai konstruksi yang dinamis, plural, dan kontekstual. Melalui strategi naratif dan simbolik, sastra menghadirkan dialog antara tradisi dan modernitas, lokalitas dan globalitas, serta pengalaman nasional dan diaspora, sehingga identitas budaya tidak dipahami secara tunggal atau statis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian sastra Arab dan studi identitas budaya dengan menegaskan peran sastra sebagai agen budaya yang aktif. Temuan ini menempatkan sastra Arab modern sebagai ruang dialog kritis yang memungkinkan pemahaman lebih komprehensif mengenai proses pembentukan dan negosiasi identitas budaya dalam masyarakat Arab kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, A., & Hilalludin, H. (2025). Dari Kampus untuk Desa: Kegiatan Safari Kesehatan sebagai Wujud Kepedulian Kemanusiaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Aditya, V., Rafli, Z., & Amrulloh, M. A. (2025). Arabic Language and Cultural Identity: A Systematic Review. *Ta'limi Journal*.
- Agha, Z. R. M. (2025). The Translation of Identity Markers in the Arabic Novel. *Journal of College of Languages and Literature*.
- Al-Mahrooqi, R. (2019). Arab Identity and Literature in Translation. *Arab World English Journal*.
- Alhusami, M. A. A. H. (2016). Arabic and English Literary Modernisms. *International Journal of Language and Literature*.
- Denman, C. (2018). Politics of Representation in Modern Arabic Literature. *Arab World English Journal*.
- Fajriansyah, R., & Hilalludin, H. (2025). Merajut Masa Depan Umat: Pengembangan Pendidikan Islam dalam Pandangan Trimurti Gontor. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Education*.
- Firdous, S. (2025). Modern Arabic Literature: A Fusion of Tradition and Innovation. *ZJEHSS Journal*.
- Hamdan, S. (2025). Literature as Cultural Negotiation in the Arab World. *Journal of Cultural Humanities*.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hassan, N. (2021). Globalization and Cultural Identity in Arabic Fiction. *Journal*

of World Literature.

Hilalludin, H. (2024). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 123–133.

Hilalludin, H., Fitria, M. A., & Sugari, D. (2025). Transformasi Budaya Lokal di Tengah Arus Modernisasi Global. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.

Hilalludin, & Jailani, M. (2025). Kontribusi Sastra Arab Modern Terhadap Pembentukan Identitas Budaya di Dunia Arab Kontemporer. *Jurnal Qowaid*.

Hilalludin, & Khaer, S. M. (2025). Sastra Arab Modern dan Negosiasi Identitas Budaya. *Journal of Cultural Studies*.

Karim, L. (2021). Narrative Strategies and Cultural Identity in Arabic Novels. *Narrative Inquiry*.

Khalil, S. (2022). Representation of Identity in the Contemporary Arab Novel. *Ilkogretim Online*.

Luhuringbudi, T. (2021). Identitas Sastra Arab Kontemporer dan Perubahan Sosial. *Neliti Journal*.

Mahdi, R. (2023). Language, Power, and Identity in Arab Literary Discourse. *Journal of Sociolinguistics*.

Muzhaffar. (2025). Literary Identity and Cultural Discourse in Arab Societies. *International Journal of Arabic Studies*.

Omar, Y. (2020). Diaspora and Identity in Modern Arabic Narratives. *Journal of Diaspora Studies*.

Rahman, F. (2023). Modernity and Tradition in Arabic Cultural Texts. *Cultural Analysis Journal*.

Salim, A. (2022). Postcolonial Identity in Modern Arabic Literature.

Postcolonial Studies.

- Sheehi, S. (2004). *Foundations of Modern Arab Identity*. University Press of Florida.
- Siddieqy, M. H. A. (2025). Historical and Social Factors in the Diversity of Arabic Literature. *Proceedings of Humanities Conference*.
- Siddiq, A. (2024). Renewal of Modern Arabic Poetry: Culture and Identity. *Journal of Arabic Literature*.
- Starkey, P. (2006). *Modern Arabic Literature*. Edinburgh University Press.
- Sugari, D., Hilalludin, H., & Etika Halza, K. (2025). Kontribusi Psikologi Perkembangan dalam Strategi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 47–61.
- Yusuf, A. (2024). Cultural Hybridity in Contemporary Arabic Literature. *Comparative Literature Studies*.